

Demonstrasi, Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Nasi, Telur, Tahu, Kelor (Nurul), Berbasis Pangan Lokal

Ni Ketut Kariani^{1*}, Lulu Aulia Moh.Amin², Della Nilasari³

¹⁻³Program Studi Gizi, Universitas Widya Nusantara, Jl. Untad I, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah
E-mail: ketutkariani@uwn.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3009>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 September 2025

Revised: 25 September 2025

Accepted: 18 October 2025

Kata Kunci:

Nilai-nilai Islam, Kebersihan Gigi, KKN.

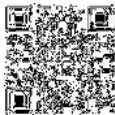
Keywords:

Islamic Values, Dental Hygiene, KKN.

ABSTRACT

Demonstrasi dan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di RT 8 Kelurahan Boneoge belum dilaksanakan dengan tepat. Di Sulawesi Tengah, khususnya Kecamatan Banawa, hasil observasi menunjukkan terdapat 111 kasus balita stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memahami dan menerapkan PMBA berbasis pangan lokal guna mempercepat pencegahan dan penurunan stunting di Kelurahan Boneoge. Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan, observasi, dan tanya jawab yang dilakukan pada bulan Agustus. Populasi penelitian mencakup 85 balita berusia 0–59 bulan. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan seluruh ibu balita, dan data dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik PMBA belum sesuai usia anak, kunjungan ANC selama kehamilan masih rendah, dan beberapa balita mengalami ISPA serta kecacangan. Pengetahuan ibu balita tentang stunting juga masih rendah (13%). Setelah kegiatan dilakukan, partisipasi ibu balita meningkat meskipun hanya 11 orang (13%) yang hadir. Kesimpulannya, terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan terkait MP-ASI, kunjungan ANC, penyakit infeksi, kecacangan, ISPA, dan stunting. Demonstrasi PMBA membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam membuat MP-ASI sesuai usia anak serta menumbuhkan minat dan kesukaan balita terhadap makanan bergizi seimbang.

The Infant and Young Child Feeding (PMBA) demonstration in RT 8, Boneoge Village, has not been implemented properly. In Central Sulawesi, specifically in Banawa District, observations indicate 111 cases of stunted toddlers. This community service activity aims to understand and implement local food-based PMBA to accelerate the prevention and reduction of stunting in Boneoge Village. This community service activity through counseling, observation, and question and answer sessions was conducted in August. The study population included 85 toddlers aged 0–59 months. Data collection was conducted through direct interviews with all mothers of toddlers, and data were analyzed using univariate analysis. The results showed that PMBA practices were not age-appropriate, ANC visits during pregnancy were still low, and some toddlers experienced ARI and worm infections. Knowledge of toddler mothers about stunting was also still low (13%). After the activity, participation of toddler mothers increased, although only 11 people (13%) attended. In conclusion, there was an increase in knowledge before and after the counseling regarding complementary feeding (MP-ASI), ANC visits, infectious diseases, worms, ARI, and stunting. PMBA demonstrations help improve mothers' knowledge and skills in preparing complementary foods appropriate to their child's age and foster toddlers' interest and preference for balanced, nutritious food.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ni Ketut Kariani, et al (2025). Demonstrasi, Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Nasi, Telur, Tahu, Kelor (Nurul), Berbasis Pangan Lokal, 4 (2) 8081-8086. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3009>

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang, gizi lebih, obesitas, *stunting* (Boucot and Poinar Jr. 2018). *Stunting* merupakan salah satu masalah gizi karena rendahnya konsumsi gizi dalam waktu yang relatif lama. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi anak usia 0-59 bulan dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah (<-2 SD) dari standar median WHO (Ramdhani, *et al*, 2020). Kelompok balita merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gizi, diantara masalah gizi yang banyak dialami balita adalah *stunting* (Andarwulan, 2019).

World Health Organization (WHO) sebesar 20%. Data *stunting* di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2022 sebesar 28,8% dan angka kejadian terbanyak berada di Kabupaten Sigi sebesar 36,8% (Kemenkes 2023). Hasil wawancara dan pengukuran antropometri yang telah dilakukan didapatkan data *stunting* sebesar 10 orang pendek (11,7%) dan 5 orang sangat pendek (6%).

Stunting ditentukan dengan melakukan pengukuran tinggi badan atau panjang badan anak kemudian dicocokkan dengan standar dengan standar berdasarkan umur dan jenis kelamin. *Stunting* yang terjadi pada usia dua sampai tiga tahun jika tidak ditangani dengan baik dapat terus berlanjut sampai anak usia remaja. *Stunting* akan berdampak dan dikaitkan dengan proses kembang otak yang terganggu, dimana dalam jangka pendek berpengaruh pada kemampuan kognitif dengan jangka panjang mengurangi kapasitas untuk berpendidikan lebih baik dan hilangnya kesempatan untuk peluang kerja dengan pendapatan lebih baik (Ernawati, 2020).

Salah satu faktor yang menyebabkan balita *stunting* adalah pemberian MP-ASI yang kurang baik. Anak yang mendapatkan MP-ASI yang tidak sesuai dengan waktu memulai pemberian MP-ASI memiliki resiko 2,8 kali terkena *stunting* (z score <-2). Pemberian MP-ASI terlalu dini akan berdampak terhadap kejadian infeksi yang lebih tinggi seperti diare, infeksi saluran nafas, alergi, hingga pertumbuhan karena sistem pencernaan bayi masih belum berfungsi secara sempurna. Pemberian MP-ASI diberikan pada usia diatas 6 bulan karena pada usia tersebut bayi masih membutuhkan nutrisi lain selain ASI untuk mendukung tumbuh kembang bayi (Octaviani *et al*. n.d.).

Penyakit infeksi yang sering terjadi pada anak-anak adalah ISPA dan diare. Penyakit ISPA dan diare dapat membuat anak-anak tidak mempunyai nafsu makan sehingga terjadi kekurangan jumlah makanan dan minuman yang masuk kedalam tubuhnya dan dapat mengakibatkan kekurangan gizi. Malnutrisi menyebabkan resiko infeksi meningkat dan infeksi menyebabkan malnutrisi. Anak yang kurang gizi mempunyai daya tahan penyakit yang rendah, gampang jatuh sakit dan kurang gizi sehingga menurunkan kemampuannya melawan penyakit (Octaviani *et al*. n.d.).

Antenatal Care (ANC) juga merupakan salah satu penyebab *stunting*. ANC adalah kunjungan yang dilakukan ibu selama masa kehamilannya ketenaga kesehatan dengan tujuan melakukan pemeriksaan kehamilannya. Standar kunjungan ANC selama masa kehamilan yaitu satu kali kunjungan pada Trimester Pertama (K1), satu kali kunjungan pada Trimester Kedua (K2), dan dua kali pada Trimester Ketiga (K3) dan (K4). Menurut penelitian mengatakan bahwa ibu yang tidak melakukan *Antenatal Care (ANC)* sesuai standar berisiko 2,28x memiliki bayi *stunting*. Faktor resiko *stunting* adalah kunjungan ANC yang dilakukan $\leq 4x$ (Camelia, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil, MP-ASI, ISPA, Kecacingan yaitu meliputi asupan nutrisi, usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga serta petugas kesehatan (Anwar, Winarti, and Sunardi, 2022). Sehingga diperlukan upaya untuk pencegahan *stunting* salah satunya dengan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan pemanfaatan pangan lokal. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu demonstrasi, pemberian MP-ASI Nasi, Telur, Tahu, Kelor (NURUL), berbasis pangan lokal untuk percepatan pencegahan *stunting* di RT 8 Kelurahan Boneoge. Demonstrasi atau memperlihatkan suatu proses bagaimana melakukan sesuatu.

METODE

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Demonstrasi, Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Nasi, Telur, Tahu, Kelor (Nurul), Berbasis Pangan Lokal Untuk Percepatan Pencegahan *Stunting* RT 08 Kelurahan Boneoge, dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2025 yang berlokasi di Kantor Kelurahan Boneoge. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah yang terdiri dari : perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi.

1. Perencanaan
Pembentukan dan pembekalan kepada ibu balita yang berada di RT 08. Tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak RT, kader, bidan dan ibu balita terkait persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian membuat susunan materi yang akan diberikan kepada ibu balita.
2. Tindakan (Ceramah)
Ceramah dalam kegiatan ini yaitu pemberian materi secara langsung berupa penyuluhan tentang MP-ASI, penyuluhan tentang *stunting*, penyuluhan tentang riwayat penyakit ISPA dan kecacangan kepada ibu balita dan memberikan kesempatan kepada ibu balita melakukan tanya jawab agar materi yang diberikan dapat lebih di pahami dengan baik.
3. Praktikum/Demonstrasi
Demonstrasi yang dilakukan adalah pembuatan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) berbasis pangan lokal yaitu nasi, telur, tahu kelor (NURUL) dengan mengutamakan tekstur dari MP-ASI yang sesuai usia balita. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terkait pembuatan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) bergizi seimbang.
4. Tanya jawab
Kegiatan tanya jawab adalah suatu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pemberian edukasi kepada ibu balita berupa penyuluhan, tanya jawab dan demonstrasi, pada tanggal 26 Agustus 2025 di RT 8 Kelurahan Boneoge adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Kelamin Balita dan Ibu datang ke Posyandu dalam 12 bulan terakhir di ($f=85$)^a

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
<35	72	85
35-45	10	12
>45	3	3
Pendidikan		
Tidak sekolah	1	1
SD	34	40
SMP/Sederajat	34	40
SMA/Sederajat	16	19
Perguruan Tinggi	0	0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/IRT	84	99
PNS	0	0
Pegawai Swasta	0	0
Wiraswasta/Berdagang	0	0
Petani/Buruh	1	1
Jenis Kelamin Balita		
Perempuan	49	58
Laki-laki	36	42
Ibu datang ke Posyandu dalam 12 bulan terakhir:		
≤ 8 kali	41	48
≥ 8 kali	44	52

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan data tabel 1. di dapatkan hasil ibu yang memiliki balita terdapat usia <35 tahun 72 ibu balita (85%). Mayoritas pekerjaan ibu balita yaitu sebagai ibu rumah tangga (IRT) 84 ibu balita

(99%). Jenis kelamin balita perempuan lebih banyak 49 balita (58%). Persentase kunjungan ibu balita ke posyandu selama 12 bulan terakhir yaitu ≥ 8 kali sebanyak 44 ibu balita (52%).

Sebelum penyuluhan dilakukan penilaian *Pre Test* terlebih dahulu, kemudian ibu balita diberikan materi penyuluhan. Setelah diberikan materi penyuluhan kemudian dilakukan penilaian *Post Test*.



Gambar 1. Pre Test Pengetahuan ibu balita



Gambar 2. Demostrasi Makanan Bayi dan Anak (PMBA) berbasis pangan



Gambar 3. Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) berbasis pangan

Tabel 2. Hasil Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang MP-ASI, Penyuluhan tentang *Stunting*, Penyuluhan tetanfng *Antenatal Care* (ANC), Penyuluhan Tentang penyakit ISPA dan Kecacingan.

Kegiatan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	(f)	n	(%)
Penyuluhan tentang MP-ASI	11	63,6	11	72,7
Penyuluhan tentang <i>Stunting</i>	11	57,3	11	78,2
Penyuluhan tentang <i>Antenatal Care</i> (ANC)	11	75,4	11	81,8
Penyuluhan tentang riwayat penyakit ISPA	11	71,8	11	85,4
Penyuluhan tentang riwayat penyakit Kecacingan	11	75,4	11	81,8

Sumber: Data Primer 2025

Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI dari segi tekstur dan frekuensi yang diberikan berdasarkan umur balita, sehingga dilakukan penyuluhan tentang MP-ASI pada ibu balita dari segi tekstur hingga frekuensi yang diberikan berdasarkan umur balita. Tujuan kegiatan ini yaitu pengetahuan ibu balita meningkat serta dapat melakukannya dirumah. Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu, ibu balita ini berjalan dengan baik. Tetapi ibu balita terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ini, dikarenakan anak mereka sudah rewel dan ingin kembali kerumah masing-masing.

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan/minuman yang mengandung zat gizi lengkap yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia lebih dari 6 bulan guna memenuhi zat gizi selain dari ASI (Lestari, Lubis, and Pertiwi 2014). Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI baik dari segi tekstur dan frekuensi yang diberikan berdasarkan umur balita didapatkan 11 ibu balita atau 13% mengalami peningkatan pengetahuan tentang MP-ASI. Adanya peningkatan pengetahuan tentang MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Stunting merupakan salah satu masalah gizi karena rendahnya konsumsi gizi dalam waktu yang relatif lama. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi anak usia 0-59 bulan dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah (< -2 SD) dari standar median WHO. Kelompok balita merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gizi, diantara masalah gizi yang banyak dialami balita adalah *stunting* (Andarwulan, 2019). Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang *Stunting* yang terjadi pada

balita, sehingga dilakukan penyuluhan tentang *Stunting* pada ibu balita. Tujuan kegiatan ini yaitu pengetahuan ibu balita meningkat serta dapat melakukan pencegahan sedini mungkin. Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu, ibu balita ini berjalan dengan baik. Tetapi ibu balita terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ini, dikarenakan anak mereka sudah rewel. Pengetahuan ibu tentang *Stunting* didapatkan 11 ibu balita atau 13% mengalami peningkatan pengetahuan tentang *Stunting*. Adanya peningkatan pengetahuan tentang *Stunting* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Antenatal Care (ANC) adalah serangkaian pemeriksaan yang dilakukan secara berkala dari awal kehamilan hingga proses persalinan untuk memonitor Kesehatan ibu dan janin agar tercapai kehamilan yang optimal. kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang dilakukan pada masa kehamilan, sehingga dilakukan penyuluhan tentang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu balita. Pengetahuan ibu balita meningkat serta dapat melakukan pemeriksaan sedini mungkin. Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu ibu balita ini berjalan dengan baik. Pengetahuan ibu tentang *Antenatal Care* (ANC) didapatkan 11 ibu balita atau 13% mengalami peningkatan pengetahuan tentang *Antenatal Care* (ANC). Adanya peningkatan pengetahuan tentang *Antenatal Care* (ANC) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Kejadian kecacangan tidak terlepas dari lingkungan, pada beberapa daerah Indonesia prevalensi infeksi kecacangan umumnya masih tinggi antara 60-90%, terutama terdapat pada anak-anak sekolah dasar dan golongan penduduk yang kurang mampu dengan akses sanitasi yang terbatas (Suriani. dkk, 2020). Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang riwayat penyakit kecacangan dan ISPA yang terjadi pada balita, sehingga dilakukan penyuluhan tentang penyakit kecacangan dan ISPA pada ibu balita. Tujuan kegiatan ini yaitu pengetahuan ibu balita meningkat serta dapat melakukan pencegahan sedini mungkin. Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu dan ibu balita ini berjalan dengan baik. Pengetahuan ibu tentang penyakit kecacangan dan ISPA didapatkan 11 ibu balita atau 13% mengalami peningkatan pengetahuan tentang kecacangan dan ISPA.

Demonstrasi pembuatan MP-ASI adalah suatu kegiatan untuk menjelaskan cara atau langkah apa saja yang dilakukan dalam memasak. Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang pembuatan serta manfaat MP-ASI menjadi masalah yang dapat menyebabkan pertumbuhan balita terganggu, sehingga dilakukan demonstrasi pembuatan MP-ASI seperti tahu, telur dan kelor. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk pengetahuan ibu balita meningkat serta dapat mengenalkan pangan lokal yang bergizi. Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu dan ibu balita ini berjalan dengan baik.

Kurangnya Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) berbasis pangan lokal yang bergizi seimbang. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan ketertarikan dan kesukaan balita terhadap makanan yang bergizi seimbang. Dalam kegiatan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), adanya ketertarikan terhadap balita setelah melihat makanan yang disajikan, balita yang diberikan PMBA sangat menyukai dan memakan makanan yang telah diberikan hingga makanannya habis. Dalam kegiatan ini ada 2 balita yang diberikan PMBA, karena balita yang lain sudah ada yang pulang dan rewel saat kegiatan sebelum Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA).

Berdasarkan hasil pengkajian yang ada ibu balita memberikan MP-ASI kurang tepat dari segi tekstur dan frekuensi untuk umur balitanya. Untuk itulah dilakukan demonstrasi pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berbasis pangan lokal. Realisasi dari program ini yaitu 11 ibu balita atau 13%. Kader posyandu dan ibu balita hadir dan melihat kegiatan ini.

Selama 6 bulan pertama ASI merupakan makanan terbaik dan terlengkap serta dapat memberikan perlindungan sehingga tidak mudah sakit. ASI dapat mencukupi kebutuhan bayi untuk 6 bulan pertama, diatas 6 bulan perlu diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan terus diberikan ASI hingga anak usia 2 tahun atau lebih. Jadi perlunya pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan bayi dan anak berbasis pangan lokal, agar ibu bisa meningkatkan ketertarikan dan kesukaan balita terhadap makanan yang bergizi seimbang. Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) berbasis pangan lokal yang bergizi didapatkan 11 ibu balita atau 13% mengalami peningkatan terhadap pemahaman makanan yang diberikan kepada bayi dan anak berbasis pangan lokal.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Demonstrasi, Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Nasi, Telur, Tahu, Kelor (NURUL), berbasis pangan lokal untuk percepatan pencegahan stunting. Karakteristik responden berdasarkan usia <35 tahun 72 orang (85%), tingkat pendidikan SD dan SMP sebanyak 68 orang (80%), pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT)

sebanyak 84 orang (99%), Jenis kelamin balita perempuan sebanyak 49 balita (58%), ibu datang ke Posyandu dalam 12 bulan terakhir $\geq 8x$ sebanyak 44 orang (52%). Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan MP-ASI, penyuluhan tentang kunjungan ANC, penyuluhan tentang penyakit infeksi kecacingan dan ISPA, penyuluhan tentang *stunting*. Kegiatan Demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terkait pembuatan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sesuai usianya, dan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) untuk meningkatkan ketertarikan dan kesukaan balita terhadap makanan yang bergizi seimbang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Widya Nusantara yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh penulis, kepada seluruh masyarakat RT 8 Kelurahan Boneoge, serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini yang tidak bisa disebutkan semuanya.

REFERENSI

- Andarwulan, Setiana. 2019. "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Bpm G. N. Maya D. Tambak Sawah." *Embrio* 11(2): 87–93.
- Anwar, Saiful, Eko Winarti, and Sunardi Sunardi. 2022. "Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 11(1): 88.
- Boucot, Arthur, and George Poinar Jr. 2018. "Stunting." *J Agromedicine* 5(1): 540–45.
- Vita Camelia. 2020. "Hubungan Antara Kualitas & Kuantitas Riwayat Kunjungan Antenatal Care (ANC) Dengan Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang." *Journal of Issues in Midwifery* 4(3): 100–111.
- Ernawati, Aeda. 2020. "Gambaran Penyebab Balita Stunting Di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 16(2): 77–94.
- Kemenkes. 2023. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." Kemenkes: 1-7 Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, Mahaputri Ulva, Gustina Lubis, and Dian Pertiwi. 2014. "Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Kota Padang Tahun 2012." *Jurnal Kesehatan Andalas* 3(2): 188–90.
- Octaviani, Zalita Azwalika et al. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Fast Food Pada Siswa Sma." *Buletin Kesehatan* 6(1): 2022.
- Ramdhani, Awa, Hani Handayani, and Asep Setiawan. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting." *Semnas Lppm* ISBN: 978-: 28–35.
- Suriani, Endang, Nuzulia Irawati, and Yuniar Lestari. 2020. "Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Andalas* 8(4): 81–88.